



**PENANAMAN NILAI DEMOKRASI DALAM MATA
PELAJARAN PKN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
UNGARAN**



SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

Zuliyah Loka Sari

NIM. 3301412081

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

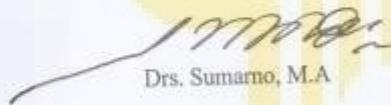
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada:

Hari : *Rabu*

Tanggal : *14 September 2016*

Pembimbing I



Drs. Sumarno, M.A

NIP. 195610101985031003

Pembimbing II



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd

NIP. 196101271986011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. Tijan, M.Si

NIP. 19621120 198702 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari: *Selasa*

Tanggal: *27 September 2016*



Penguji I

Dr. At. Sugeng Priyanto, M.Si

NIP. 196304231989011002

Penguji II

[Signature]

Drs. Sumarno, M.A

NIP. 195610101985031003

Penguji III

[Signature]

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd

NIP. 196101271986011001

UNNES Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Drs. Moh. Sofehatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Menghargai adalah salah satu kata yang mudah diucapkan tapi seringkali dilupakan.
- “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.....” (QS. Al Baqarah:286)
- “Allah tidak pernah mengujimu untuk menghancurkanmu. Ketika Ia mengambil sesuatu darimu, tujuan-Nya ialah mengosongkan tanganmu untuk (memberimu) hadiah yang lebih besar lagi...(Ibnu Qayyim)”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orangtuaku, Bapak Supriyoto dan Ibu Tariyati yang selalu mendukungku dengan doa, cinta dan kasih sayangnya.
- Untuk Reza yang selalu ada dalam suka dan dukaku, terimakasih telah menemaniku selama 4tahun hingga sekarang.
- Adikku Ananda yang selalu memberikan semangat.
- Dosen pembimbingku yang selalu sabar membimbingku.
- Sahabatku Ama yang setia menemaniku penelitian dan selalu memberikanku semangat. Lisa dan Elsa yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
- Almamaterku tercinta Unnes.

SARI

Sari, Zuliya Loka. 2016. *Penanaman Nilai Demokrasi Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran.* Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing 1: Drs. Sumarno, M.A. Dosen Pembimbing 2: Drs. Slamet Sumarto, M. Pd. 71 Halaman.

Kata Kunci: Penanaman Nilai, Demokrasi

Sikap demokrasi perlu dimiliki oleh setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Demokrasi yang baik dan benar harus ditanamkan sejak dini, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman masyarakat mengenai demokrasi. Cara yang paling efektif dan efisien untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi pada masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan, nilai demokrasi dapat ditanamkan kepada peserta didik. Di sekolah, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan dan menanamkan nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dari latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan yaitu (1) Bagaimana penanaman nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran?, (2) Faktor-faktor apakah yang menghambat dalam menanamkan nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran?.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Ungaran. Fokus penelitian adalah (1) Penanaman nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran, (2) faktor-faktor yang menghambat dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran adalah nilai toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami dan menghargai keanekaragaman masyarakat, terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, pengendalian diri, kemanusiaan dan kebersamaan, kepercayaan diri, dan ketaatan pada peraturan yang berlaku. Penanaman nilai demokrasi dalam mata pelajaran PKn menggunakan metode tanya jawab dan metode siswa aktif. Dalam metode-metode tersebut dapat meningkatkan sikap demokratis siswa, diantaranya yaitu meningkatkan sikap percaya diri, meningkatkan rasa saling menghargai, menghormati perbedaan pendapat, dan sikap berani mengeluarkan pendapat. selain itu, dengan menggunakan metode siswa aktif dan tanya jawab, keadaan kelas menjadi lebih hidup dengan berbagai pendapat dari siswa dan tidak

membosankan. (2) Hambatan dalam menanamkan nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran adalah kurangnya rasa percaya diri pada siswa, kurangnya rasa perhatian siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana, serta keterbatasan waktu. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa karena masih ada beberapa siswa yang malu-malu dan ragu untuk mengemukakan pendapat mereka, sehingga cenderung lebih diam pasif tidak mau berpendapat. Kurangnya rasa perhatian siswa dalam proses pembelajaran karena masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dan mengantuk sehingga konsentrasinya berkurang dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru. Kurangnya sarana dan prasarana karena metode penyampaian materi masih manual sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk. Keterbatasan waktu, alokasi waktu jam pelajaran PKn yang hanya 2jam pelajaran dalam seminggu dirasanya masih kurang.

Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah (1) Kepada pihak sekolah SMP Negeri 2 Ungaran, diharapkan mampu meningkatkan sarana dan prasarana misal ketersediaan alat proyektor (LCD) yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan tidak membosankan. (2) Kepada guru SMP Negeri 2 Ungaran, hendaknya mencari metode-metode kreatif lainnya saat pembelajaran, hal ini dilakukan supaya siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Demokrasi Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan dan bahan informasi serta pengetahuan bagi pihak manapun yang membutuhkan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari petunjuk, bimbingan, nasehat dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rochman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberikan fasilitas akademik pada tingkat universitas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengelola akademik, kemahasiswaan dan sarana prasarana perkuliahan.
3. Drs. Tijan, M.Si, Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Drs. Sumarno, M.A. Dosen Pembimbing I dengan kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan demi kelancaran tugas akhir ini.

5. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd. Dosen Pembimbing II dengan ketelitian dan kesabaran mengarahkan dalam memberikan bimbingan demi kelancaran tugas akhir ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Bapak, Ibu dan adik yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
8. Semua sahabatku yang sudah mmberikan warna dan pelajaran hidup, bersyukur telah memiliki kalian.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ungaran yang telah memperbolehkan sekolahnya sebagai objek penelitian.
10. Guru PKn dan siswa siswi SMP Negeri 2 Ungaran yang sudah bersedia sebagai narasumber.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan selalu berada dalam lindungan-Nya.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang,21 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai	7
1. Pengertian Nilai	7
2. Model-model Penanaman Nilai	10
B. Demokrasi.....	12
1. Pengertian Demokrasi.....	12
2. Prinsip demokrasi	13
3. Konsep Pendidikan Demokrasi.....	15
4. Model-model Demokrasi	17
5. Nilai-nilai Demokrasi	18
C. Penelitian yang Relevan	25
D. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Latar Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Sumber Data Penelitian	30
a. Sumber Data Primer.....	31
b. Sumber Data Sekunder	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
a. Wawancara.....	31
b. Observasi	32
c. Dokumentasi	32
E. Uji Keabsahan Data	33

F. Teknik Analisis Data.....	33
a. Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data)	35
b. Data <i>Display</i> (Penyajian Data)	35
c. <i>Conclusion Drawing/Verification</i>	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	37
1. Penanaman nilai demokrasi	39
2. Faktor yang menghambat dalam penanaman nilai demokrasi.....	55
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyampaian hasil diskusi	45
Gambar 2. Guru sedang menegur siswa	46
Gambar 3. Pembagian kelompok diskusi.....	51
Gambar 4. Pemeriksaan kelengkapan seragam.....	53



DAFTAR BAGAN

Bagan I Kerangka Berfikir	28
Bagan II Teknik analisis data	34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Pedoman Observasi
- Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5. Silabus
- Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 7. Reduksi Hasil Wawancara
- Lampiran 8. Daftar Nama Siswa
- Lampiran 9. Surat-surat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap demokrasi perlu dimiliki oleh setiap warga negara didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga segala kepentingan, keinginan, dan pendapat yang berbeda dapat diselesaikan atau dipersatukan. Demokrasi yang baik dan benar harus ditanamkan sejak dini, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman masyarakat mengenai demokrasi. Cara yang paling efektif dan efisien untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi pada masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah melalui pendidikan.

Pendidikan terdiri dari tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal dilaksanakan di luar pendidikan formal. Pendidikan yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan masyarakat termasuk dalam pendidikan informal.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap manusia dan memiliki keinginan dan tujuan untuk menjadi manusia dewasa yang berkualitas sehingga dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Kegiatan dalam peningkatan kualitas tersebut harus terencana dan terarah, sehingga mampu meningkatkan potensi

yang sudah menjadi tujuan bangsa, serta memberikan dampak positif bagi para peserta didiknya.

Melalui pendidikan, nilai demokrasi dapat ditanamkan kepada peserta didik. Di sekolah, nilai demokrasi dikembangkan dalam kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan beserta seperangkat sarana dan prasarananya yang mendukung seperti, materi, buku-buku, strategi, metode, dan alat evaluasi. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sebagai wahana dalam mengembangkan dan menanamkan nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu upaya membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian bangsa Indonesia sebagai negara demokrasi, yang mampu mewujudkan dan melaksanakan pembangunan masyarakat demokrasi. Pendidikan Kewarganegaraan menduduki tempat yang sangat sentral dan strategis dalam pendidikan nasional. Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn), merupakan konsekuensi dari pengakuan atas kedudukan Pancasila sebagai dasar negara. Dengan demikian, bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha sadar untuk merealisasikan nilai-nilai Pancasila. Usaha-usaha yang dilaksanakan secara terarah dan terencana, yang dituangkan dalam kurikulum sekolah-sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.

Penanaman nilai demokrasi pada peserta didik tidak hanya dengan mengalihkan nilai demokrasi saja, tetapi juga mengembangkannya pada diri peserta didik, sehingga terbentuk pribadi dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai demokrasi. Pengembangan nilai yang dimaksudkan agar peserta didik dapat mencerna melalui akalinya, dan menumbuhkan rasionalitas sesuai dengan kemampuannya mengembangkan rasionalitas tentang nilai demokrasi, sehingga peserta didik mencapai perkembangan penalaran moral seoptimal mungkin.

Dengan demikian, penanaman nilai demokrasi pada peserta didik perlu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sebagai penerus bangsa mampu melaksanakan pembangunan masyarakat yang demokratis. Pengembangan demokrasi adalah materi yang menginformasikan, menanamkan, mengembangkan serta mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Perilaku demokrasi sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, dalam pelaksanaannya di kehidupan nyata sehari-hari, oleh sebab itu nilai demokrasi ini sangat perlu ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memanfaatkan kebebasan yang ada dengan mengatas namakan demokrasi.

Pengamatan sementara (pada saat PPL di SMP Negeri 2 Ungaran), bahwa sikap demokrasi pada siswa kelas VIII ini masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran, masih banyak siswa yang

memaksakan pendapatnya, selalu ingin menang sendiri, kurang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru, dan pada saat proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi masih banyak peserta didik yang tidak berpartisipasi dan kurang aktif dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai Demokrasi Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran?
2. Faktor-faktor apakah yang menghambat dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menghambat dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SPM Negeri 2 Ungaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan terhadap penanaman nilai .

2. Secara Praktis

(1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penanaman nilai demokrasi pada siswa, sebagai acuan guru dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa.

(2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam menumbuhkan sikap demokrasi pada siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan cakupan yang lebih luas, maka diberi penjelasan tentang bahasan istilah sebagai berikut ;

1. Nilai

Nilai adalah suatu standart perilaku yang digunakan oleh seseorang dalam berperilaku agar sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya, sehingga semua orang memiliki dan menginginkan nilai-nilai sebagai pedoman dalam

berperilaku, karena nilai merupakan hal yang digunakan untuk membandingkan baik buruknya suatu perbuatan.

2. Demokrasi

Demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan yang segala sesuatunya dalam menjalankan pemerintahan ini berdasarkan dari usulan-usulan rakyat melalui wakil rakyat kepada kepala pemerintahan negara untuk mengatur kehidupan rakyat. Jadi intinya demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

3. Nilai-nilai Demokrasi

Demokrasi memiliki nilai-nilai, antara lain : toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman masyarakat, terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, pengendalian diri, kemanusiaan dan kebersamaan, kepercayaan diri, dan ketaatan pada peraturan yang berlaku.

4. Penanaman

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penanaman adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri Ungaran dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada diri siswa, dengan bertujuan untuk membentuk perilaku yang demokratis serta memiliki kepribadian dan sikap yang baik dalam diri siswa tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa Latin *valuer* atau bahasa Prancis Kuno *valuor*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Menurut Suyitno (dalam Soegito, 2012: 63), nilai diartikan sebagai berikut: (1) harga dalam arti takaran, misalnya nilai intan, (2) harga sesuatu, misalnya uang, (3) angka kepandaian, (4) kadar, mutu. (5) sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang dialami sebagai ajakan dari panggilan untuk dihadapi. Nilai mau dilaksanakan dan mendorong untuk bertindak. Nilai mengarahkan perhatian serta minat, menarik keluar dari diri sendiri kearah apa yang bernilai. Nilai berseru kepada tingkah laku dan membangkitkan keaktifan.

Menilai artinya menimbang, yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu untuk mengambil keputusan. Keputusan itu dapat menyatakan berguna atau tidak, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, religious atau tidak religious (Rustandi, 1988:38).

Pendapat Notonegoro (dalam Roestandi, 1988:39) nilai dibagi dalam tiga kategori, yaitu (1) nilai material, segala sesuatu yang berguna bagi unsure manusia, (2) nilai vital, segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan dan aktivitas, (3) nilai kerokhanian, segala sesuatu yang berguna bagi rokhani manusia.

Membahas masalah nilai atau teori tentang nilai berarti membahas tentang aksiologi. Aksiologi berasal dari bahasa Yunani *axios* (nilai) dan *logos* (teori). *Encyclopedia of Philosophy* menjelaskan bahwa aksiologi (teori tentang nilai) memiliki 3 bentuk :

- 1) Nilai yang digunakan sebagai kata abstrak. Dalam pengertian yang lebih sempit yaitu baik, menarik, dan bagus. Dalam pengertian yang lebih luas mencakup tambahan segala bentuk kewajiban, kebenaran, dan kesucian.
- 2) Nilai sebagai kata benda konkret dipakai dalam menentukan apa-apa yang memiliki nilai atau bernilai sebagaimana berlawanan dengan apa-apa yang tidak dianggap baik atau bernilai.
- 3) Nilai sebagai kata kerja dalam ekspresi menilai, member nilai dan dinilai (Priatna, 2012:121-122).

Ada dua aliran dalam kajian nilai, yaitu aliran naturalism dan nonnaturalisme.

- 1) Aliran naturalise menganggap bahwa nilai adalah sejumlah fakta. Oleh karena itu, setiap keputusan nilai dapat diuji secara empirik. Konsekuensi dari setiap perbuatan juga merupakan indikator

seseorang itu baik atau tidak baik. Dengan demikian keputusan nilai naturalism bersifat ungkapan factual, sehingga dapat diuji secara empiric.

- 2) Aliran nonnaturalis menganggap bahwa nilai tidak sama dengan fakta, artinya fakta terpisah dengan nilai dan secara absolute (mutlak) tidak terdeteksi satu sama lainnya (Priatna, 2012:122).

Konsekuensi dari pemahaman nilai yang seperti ini menjadikan nilai secara praktis sebagai standar perilaku yang menjadikan seseorang berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya sehingga semua orang memiliki dan menginginkan nilai-nilai sekalipun sebagian orang tidak selamanya meyakini nilai yang dimilikinya, sehingga terperosok pada perilaku yang bersebrangan dengan perspektif nilai (Priatna, 2012: 121-125).

Nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam segala perbuatannya. Dalam pelaksanaannya, nilai dijabarkan dalam bentuk/norma/ukuran, sehingga merupakan suatu perintah/keharusan, anjuran atau larangan, tidak diinginkan atau celaan. Segala sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran, keindahan, kebaikan dan lain sebagainya dianjurkan atau diperintahkan. Sedang segala sesuatu yang sebaiknya dari itu, dilarang atau tidak dianjurkan atau dicela (Rifa'i, 1988:39).

Nilai berperan sebagai pedoman yang menentukan kehidupan setiap manusia. Nilai tersimpan dalam hati nurani. Nilai terbentuk atas dasar pertimbangan-pertimbangan cipta, rasa, karsa, dan nilai seseorang atau

sekelompok manusia. Terbentuknya suatu nilai secara teoritis melalui proses tertentu dan atas dasar keyakinan, sehingga tidak dapat dipaksakan. Dengan kata lain, nilai sebagai hasil penilaian atau pertimbangan-pertimbangan terhadap sesuatu dipergunakan sebagai motivasi melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Rifa'i, 1988:39-40).

b. Model-Model Penanaman Nilai

Nilai bukan ciptaan manusia namun manusia dapat mewujudkan nilai. Sesuai dengan struktur hakiki yang ada dalam dirinya, manusia mengembangkan aspek ekspresi, aspek sosialitas, serta aspek religionitasnya. Selain itu, nilai yang sungguh-sungguh diwujudkan secara konkret akan dapat memperkembangkan orang yang bersangkutan. Perwujudan nilai tersebut dilakukan dalam kegiatan yang berhubungan dengan yang lain (Wahana, 2005: 70).

Menanamkan nilai bukanlah hal yang mudah, melainkan harus dengan menggunakan metode-metode yang harus dilakukan dalam penanaman nilai. Menurut Paul Supardo, dkk (dalam Zuriyah, 2011: 91-96) metode-metode penanaman nilai antara lain:

- 1) Metode siswa aktif, metode ini menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pembelajaran.
- 2) Metode keteladanan, metode ini menempatkan pendidik atau guru sebagai idola dan panutan bagi anak.

- 3) Metode *live in*, metode ini menekankan agar anak mempunyai pengalaman bersama orang lain secara langsung dalam situasi yang berbeda dari kehidupan sehari-hari.
- 4) Metode penjernihan nilai, metode ini dilakukan dengan dialog aktif dalam bentuk *sharing* atau diskusi mendalam dan intensif sebagai pendampingan agar anak tidak mengalami pembelokan nilai hidup.

Metode lain yang digunakan dalam menanamkan nilai demokrasi yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, menurut Syaiful Bahri (2002:85) menyatakan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Kelebihan dari metode ini antara lain: (1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika siswa sedang rebut ataupun sedang mengantuk akan kembali segar dan hilang kantuknya. (2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. (3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Kekurangan dari metode tanya jawab ini yaitu : (1) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana untuk tidak tegang, melainkan akrab. (2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan titik berpikir dan pemahaman siswa. (3) waktu yang sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga

orang. (4) dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa (Syaiful Basri, 2002:85).

Strategi lain dalam menanamkan nilai demokrasi pada siswa adalah sebagai berikut: (1) Kepuasan Pelanggan, (2) Kotak Saran, (3) Pemilihan OSIS melalui Pemilu, dan (4) Metode Diskusi dalam Pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa. Pertama, Kepuasan pelanggan ini menunjukkan bahwa warga sekolah diberikan kesempatan untuk menyampaikan kritik, ide-ide serta masalah yang ditemui dalam lingkup sekolah serta berbagai kebijakan yang dikeluarkan sekolah. Kedua, adanya kotak saran yang juga berguna menampung keluhan maupun saran dari siswa. Kotak saran ini menunjukkan adanya keterbukaan untuk menyalurkan ide dan gagasan, sehingga dengan adanya keterbukaan warga sekolah dapat bisa menerima informasi tentang sekolah. Ketiga, diselenggarakannya kegiatan Pemilu yang diprakarsai oleh pengurus OSIS. Kebebasan berpartisipasi pada dasarnya merupakan gabungan dari kebebasan berpendapat dan kebebasan berkelompok. Keempat, adalah metode diskusi yang merupakan strategi yang dilakukan oleh guru PKn di kelas (Hanun, 2013:544).

2. Demokrasi

a. Pengertian Demokrasi

Pengertian tentang demokrasi dapat dilihat dari tinjauan bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara etimologis ‘demokrasi’

yang berarti terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*demos*” yang berarti rakyat atau penduduk suatu tempat dan “*cratein*” atau “*cratos*” yang berarti kekuasaan atau kedaulatan. Jadi secara bahasa *demos-cratein* atau *demos-cratos* (demokrasi) adalah keadaan negara dimana dalam sistem pemerintahannya kedaulatan berada dalam keputusan bersama rakyat, rakyat berkuasa, pemerintah rakyat dan kekuasaan oleh rakyat (Mahfud MD, 2003:110).

Sementara itu, pengertian demokrasi secara istilah sebagaimana dikemukakan oleh *Sidney Hook* (dalam Mahfud MD, 2013:110) berpendapat bahwa “demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana keputusan-keputusan pemerintah yang penting secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari rakyat dewasa”.

Hakikat demokrasi sebagai suatu sistem bermasyarakat dan bernegara serta pemerintah memberikan penekanan pada keberadaan kekuasaan ditangan rakyat baik dalam penyelenggaraan negara maupun pemerintah. Kekuasaan pemerintahan berada di tangan rakyat menganduk pengertian bahwa pemerintahan itu berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat (Mahfud MD, 2003:111).

b. Prinsip Demokrasi

Masykuri Abdilah (dalam Mahfud MD 2003:122) prinsip-prinsip demokrasi terdiri atas prinsip persamaan, kebebasan, dan pluralism. Dalam pandangan Robert A. Dahl (dalam Mahfud MD, 2003:122)

mengemukakan bahwa terdapat tujuh prinsip yang harus ada dalam sistem demokrasi, yaitu control atas keputusan pemerintah, pemilihan yang teiliti dan jujur, hak memilih dan dipilih, kebebasan menyatakan pendapat tanpa ancaman, kebebasan mengakses informasi, kebebasan berserikat. Sementara itu inu kencana lebih merinci lagi tentang prinsip-prinsip demokrasi dengan (a) adanya pembagian kekuasaan; (b) adanya pemilihan umum yang bebas; (c) adanya manajemen yang terbuka; (d) adanya kebebasan individu; (e) adanya peradilan yang bebas; (f) adanya pengakuan hak minoritas; (g) adanya pemerintahan yang berdasarkan hukum; (h) adanya pers yang bebas; (i) adanya musyawarah; (k) adanya persetujuan parlemen; (l) adanya pemerintahan yang konstitusional; (m) adanya ketentuan tentang pendemokrasian; (n) adanya pengawasan terhadap administrasi publik; (o) adanya perlindungan hak asasi; (p) adanya pemerintahan yang bersih; (q) adanya persaingan keahlian; (r) adanya mekanisme politik; (s) adanya kebijaksanaan negara; dan (t) adanya pemerintahan yang mengutamakan tanggung jawab.

Prinsip-prinsip negara demokrasi telah disebutkan di atas dan dijadikan acuan dalam mengukur tingkat pelaksanaan demokrasi dalam suatu sistem pemerintahan di suatu negara (Azra, 2000: 122-123).

Mekanisme demokrasi dalam politik tidak sepenuhnya sama dengan mekanisme dalam kepemimpinan lembaga pendidikan, namun secara substantive, sekolah demokratis adalah sekolah yang membawa semangat demokrasi pada perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi

penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini James A. Beane dan Michael W. Apple (dalam Rosyada, 2007:15-16) menjelaskan berbagai kondisi yang sangat perlu dikembangkan dalam upaya membangun sekolah demokratis adalah:

- 1) Keterbukaan saluran ide dan gagasan, sehingga semua orang bisa menerima informasi seoptimal mungkin.
- 2) Memberikan kepercayaan kepada individu-individu dan kelompok dengan kapasitas yang mereka miliki untuk menyelesaikan berbagai persoalan sekolah.
- 3) Meyampaikan kritik sebagai hasil analisa dalam proses penyampaian evaluasi terhadap ide-ide, problem-problem dan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah.
- 4) Memperlihatkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dan terhadap persoalan-persoalan publik.
- 5) Ada kepedulian terhadap harga diri, hak-hak individu dan hak-hak minoritas.
- 6) Pemahaman bahwa demokrasi yang dikembangkan belum mencerminkan demokrasi yang didealkan, sehingga demokrasi harus terus dikembangkan dan bisa membimbing keseluruhan hidup manusia.
- 7) Terdapat suatu intitusi yang dapat terus mempromosikan dan mengembangkan cara-cara hidup demokratis.

c. Konsep Pendidikan Demokrasi

Pendidikan demokrasi merupakan suatu teori pembelajaran dan pengelolaan sekolah yang memberikan kesempatan bagi siswa dan guru serta staf administrasi untuk berpartisipasi secara bebas dan setara dalam kegiatan sekolah. Dalam sekolah yang demokratis, pengambilan keputusan melibatkan mereka yang akan terkena oleh pengambilan keputusan tersebut. Pendidikan demokratis dapat dilihat sebagai suatu proses untuk memberikan kesempatan kepada para siswa guna mempraktekkan kehidupan yang demokratis baik di kelas, sekolah, maupun dimasyarakat dengan tujuan agar para siswa memahami bagaimana proses politik suatu negara berlangsung sehingga mampu berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan demokrasi juga memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada para siswa mengembangkan ketrampilan dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik (Zamroni, 2011: 27).

Selanjutnya dinyatakan bahwa berdasarkan makna pendidikan demokrasi dan tujuan yang akan diwujudkan, maka dapat diidentifikasi bahwa pendidikan demokrasi harus menekankan pada beberapa aspek, yaitu :

- 1) Kurikulum dan pembelajaran pendidikan demokrasi harus menyampaikan pesan-pesan atau isi yang penting dan bermakna.

- 2) Materi pendidikan demokrasi yang dibawa keruang-ruang kelas tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi dipadukan dengan isu yang tengah merebak dimasyarakat. Dengan demikian pembelajaran pendidikan demokrasi akan mendorong terjadinya diskusi atas persoalan yang dihadapi dalam masyarakat.
- 3) Pendidikan demokrasi memberikan pelayanan pembelajaran yang optimal kepada para siswa.
- 4) Dilaksanakannya pendidikan ekstra kurikuler yang merupakan kegiatan dengan tujuan yang jelas, tidak sekedar pelengkap dalam kegiatan sekolah, misal OSIS dan kepramukaan.
- 5) Dikembangkannya partisipasi dalam pengelolaan sekolah.
- 6) Dilaksanakannya simulasi proses demokrasi di sekolah (Zamroni, 2011: 28-31).

d. Model-Model Demokrasi

Berdasarkan prinsip kinerja dan bagaimana pemerintah menjamin hak-hak individu, dapat diidentifikasi dua model demokrasi, yakni model demokrasi liberal dan demokrasi kerakyatan atau demokrasi sosial. Sedangkan dikaji berdasarkan prinsip partisipasi dan pengembangan, serta sosialisasi dapat diidentifikasi dua model, yakni model demokrasi elit dan model demokrasi partisipasi atau demokrasi mayoritas. Model demokrasi kerakyatan memiliki kemiripan dan persamaan. Yakni kedua model menekankan pada mobilisasi partisipasi massa dan memiliki tujuan untuk menciptakan kesejahteraan umum bagi masyarakat luas.

Dalam buku ini hanya akan dibahas tiga model demokrasi, yakni demokrasi liberal, demokrasi kerakyatan, dan demokrasi elit.

1) Model demokrasi liberal, tidak bisa dari konsep liberalisme yakni merupakan ideologi yang mendasarkan pada prinsip bagaimana memberikan kebebasan individu untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disatu sisi pemerintah memberikan kebebasan pada individu, tapi disisi lain membatasi perannya, dikhususkan pada kegiatan-kegiatan yang masyarakat tidak mampu melaksanakannya dengan baik.

2) Model demokrasi elit, merupakan model demokrasi yang menekankan bahwa pemerintahan akan kuat dan baik apabila berada ditangan mereka yang memiliki keahlian dibidangnya.

3) Model demokrasi kerakyatan, memiliki tujuan pokok untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam proses politik. Partisipasi masyarakat yang tinggi akan menghasilkan keputusan yang akan mengarah secara kuat bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara umum (Zamroni, 2011: 81-91).

Berdasarkan perspektif bagaimana pemerintahan diorganisir dan bagaimana hak-hak individu dijamin dan dipertahankan, dapat dikatakan bahwa demokrasi memiliki arti yang berbeda-beda bagi masyarakat yang berbeda-beda (Zamroni, 2011: 92).

e. Nilai-Nilai Demokrasi

Demokrasi memiliki nilai-nilai, antara lain kebebasan, hak-hak individu, tujuan bersama, keadilan, dan patriotism. Sebagai salah satu nilai demokrasi, keserasan akan keadilan kehidupan bermasyarakat perlu ditanamkan pada diri setiap siswa. Kesadaran akan keadilan sangat terkait dengan perilaku bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Demokrasi memiliki asumsi bahwa seorang warga negara yang terdidik akan mampu senantiasa menginginkan hidup berdasarkan realitas, memahami berbagai perbedaan, menghargai dan menghormati perbedaan, sekaligus mampu mengambil keputusan dan bekerjasama dengan segala perbedaan yang ada. Sekolah harus memiliki kultur yang memungkinkan dan memberikan kesempatan pada diri setiap siswa memperoleh pengalaman kehidupan yang mencerminkan kehidupan masyarakat yang demokratis (Zamroni, 2011: 126-130).

Nilai-nilai demokrasi juga terkandung dalam sila Pancasila yang ke-4 yaitu sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, yang disebutkan sebagai berikut :

- 1) Kemerdekaan kebangsaan Indonesia disusun dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat, berarti kedaulatan adalah ditangan rakyat yang dilaksanakan oleh MPR.
- 2) Demokrasi di Indonesia bukan demokrasi totaliter dan bukan pula demokrasi liberal, melainkan demokrasi yang berdasarkan faham

kekeluargaan dan kegotong-royongan yang ditujukan kepada kesejahteraan rakyat.

- 3) Rakyat mendapatkan kemerdekaan berorganisasi, berapat, berbicara serta mengeluarkan pendapat baik secara lisan maupun tulisan sejauh tidak melanggar undang-undang dan tidak mengganggu ketertiban umum.
- 4) Manusia Indonesia mempunyai kedudukan yang sama, hak dan kewajiban yang sama tanpa diskriminasi apapun.
- 5) Musyawarah mufakat, manusia Indonesia harus menghormati dan menjunjung setiap keputusan musyawarah dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab.
- 6) Mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi dan golongan.
- 7) Keputusan yang diambil harus sesuai dengan nilai kebenaran dan keadilan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara moral dihadapan Tuhan dan juga mengutamakan kesatuan dan persatuan demi kepentingan bersama (Roestandi, 1988:50-51).

Nilai-nilai dasar sebagai bentuk pencerminan dari demokrasi antara lain sebagai berikut :

- 1) Kecintaan terhadap keterbukaan dan terbuka dalam komunikasi
- 2) Menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia
- 3) Percaya diri dan mengekang diri
- 4) Kebersamaan

- 5) Keseimbangan
- 6) Menyelesaikan perikaian-pertikaian secara damai dan sukarela
- 7) Menjamin terjadinya perubahan secara damai
- 8) Pergantian penguasa secara teratur
- 9) Penggunaan paksaan sedikit mungkin
- 10) Menegakkan keadilan
- 11) Komitmen tanggung jawab
- 12) Kerjasama
- 13) Toleransi/ saling menghargai
- 14) Bebas berpendapat dan menghormati kebebasan
- 15) Memahami keanekaragaman (Suyahmo, 2014: 7).

Henry B. Mayo (dalam Budiardjo, 2008:118-119) telah mencoba untuk merinci nilai-nilai demokrasi, dengan catatan bahwa perincian ini tidak berarti bahwa setiap masyarakat demokrasi menganut semua nilai yang dirinci itu, tetapi tergantung pada perkembangan sejarah serta budaya politik masing-masing. Dibawah ini diutarakan beberapa nilai-nilai demokrasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga. Perselisihan-perselisihan harus diselesaikan melalui perundingan serta dialog terbuka dalam usaha untuk mencapai kompromi, konsensus, atau mufakat.
- 2) Menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dalam suatu masyarakat yang sedang berubah. Dalam masyarakat modern terjadi

perubahan sosial yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, perubahan dalam gaya hidup, pola perdagangan dan sebagainya.

- 3) Menyelenggarakan pergantian pemimpin secara teratur. Pergantian pemimpin secara keturunan atau dengan jalan mengajukan dirinya sendiri yang dianggap tidak wajar dalam suatu demokrasi.
- 4) Membatasi kekerasan secara minimum. Golongan minoritas yang sedikit banyak akan kena paksaan akan lebih menerimanya kalau diberi kesempatan untuk turut serta dalam diskusi terbuka, karena mereka turut bertanggung jawab.
- 5) Mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman. Keanekaragaman perlu dijaga jangan sampai melampaui batas-batas disamping keanekaragaman diperlukan juga persatuan serta integrasi.
- 6) Menjamin tegaknya keadilan. Dalam suatu demokrasi umumnya pelanggaran keadilan tidak akan terlalu sering karena golongan-golongan terbesar diwakili dalam lembaga-lembaga perwakilan, tetapi tidak dihindari bahwa beberapa golongan akan merasa diperlakukan tidak adil.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut pendapat Zamroni (dalam Safitri, 2015: 62) menyebutkan

bahwa nilai-nilai demokrasi adalah sebagai berikut :

- 1) Toleransi, sikap menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak setiap individu, baik beribadat sesuai agama dan kepercayaan masing-

masing, hak untuk mengemukakan pendapat, hak untuk menjalin hubungan sosial maupun hak lain.

- 2) Menghargai perbedaan pendapat, dalam kehidupan negara demokrasi setiap individu memiliki kebebasan untuk mengemukakan berbagai pendapat yang berbeda-beda.
- 3) Memahami dan menghargai keanekaragaman masyarakat, adanya keanekaragaman ras, suku, maupun agama. Tanpa adanya kesadaran adanya keanekaragaman yang ada pada masyarakat maka tidak mungkin demokrasi akan dijunjung tinggi dan bahkan apabila keanekaragaman tersebut tidak diakui maka yang timbul di masyarakat adalah perpecahan.
- 4) Terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, tanpa adanya kemauan untuk terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia maka yang ada dalam kehidupan bermasyarakat adalah saling menghina, merendahkan, dan menjatuhkan satu dengan yang lainnya.
- 5) Pengendalian diri, nilai pengendalian diri dalam kehidupan demokrasi mutlak diperlukan agar setiap perbuatan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.
- 6) Kemanusiaan dan kebersamaan, menjadi salah satu nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan demokrasi sebab sudah menjadi kodratnya manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Dalam kehidupan sosial tanpa adanya kebersamaan

dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul, maka segala sesuatunya akan terasa sangat berat untuk diselesaikan.

- 7) Kepercayaan diri, ddalam kehidupan masyarakat sangat penting dimiliki oleh setiap anggota masyarakat guna mengurangi adanya sikap selalu menguntungkan diri kepada orang lain. Dengan adanya kepercayaan diri yang mantap dalam diri setiap individu pada mereka yang cenderung akan terlebih dahulu berusaha menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi sebelum pada akhirnya meminta pertolongan orang lain.
- 8) Ketaatan pada peraturan yang berlaku, selalu melaksanakan segala peraturan yang ditetapkan, yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh akan mewujudkan ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan masyarakat. Peraturan yang dibuat harus dilaksanakan secara bersama-sama, sebab peraturan tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama.

Nilai demokrasi secara individu hedaknya dimaknai sebagai cermin perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam cara bersikap dan . berperilaku. Nilai yang dikemukakan tersebut sesuai dengan apa yang menjadi nilai demokrasi dan perilaku yang ditanamkan dalam pendidikan kewarganegaraan, yaitu perilaku yang mendukung kerakyatan yang memngutamakan kepentingan bersama, perorangan golongan sehingga perbedaan permikiran, pendapat ataupun kepentingan dapat diselesaikan secara mufakat yang diliputi oleh semangat

kekeluargaan yang merupakan cirri dari bangsa Indonesia (Safitri, 2015: 63).

3. Penelitian Yang Relevan

Peneliti berusaha melakukan analisis awal terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai topik yang sejenis agar mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya adalah :

- a. Safitri, Erlina. 2015, dalam penelitiannya yang berjudul “Penguatan Penanaman Nilai Demokrasi Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pecangaan Di Bawu Jepara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bentuk penguatan penanaman nilai demokratis di MTs N Pecangan di Bawu Jepara melalui dua kegiatan yaitu intrakurikuler (PPKn) dan ekstrakurikuler (OSIS,PMR). Dalam kegiatan intrakurikuler (PPKn) guru mempersiapkan RPP, Silabus, dan Media dalam pembelajaran penanaman nilai demokrasi, meliputi (1) nilai komitmen dan tanggung jawab, (2) nilai kerjasama, (3) nilai kebebasan berpendapat dan menghormati kebebasan, (4) nilai memahami keanekaragaman. Dalam kegiatan ekstrakurikuler OSIS yaitu kegiatan menabung suara atau pemilihan OSIS secara langsung dan kitobah, sedangkan dalam kegiatan PMR dengan adanya seminar.
- b. Rini, Setiana Eka. 2015, dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Nilai Demokrasi Pancasila dalam Kegiatan Karang Taruna Karya Abadi di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Nilai

Demokrasi Pancasila dapat diketahui dari beberapa kegiatan Karang Taruna salah satunya dalam bidang seni dan olahraga yaitu saling percaya kepada tim, serta memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama. Dalam bidang lingkungan hidup dan pariwisata adanya kegotongroyongan, serta mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti, selain itu memiliki rasa itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah. Dalam bidang kerohanian adanya tanggungjawab moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan dalam bidang humas dan pengembangan komunikasi yaitu memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama serta menghargai hak asasi manusia. Faktor pendorong dalam implementasi Nilai Demokrasi Pancasila adalah adanya dukungan dari pihak kelurahan dengan memfasilitasi sarana dan prasarana ketika kegiatan Karang Taruna itu berlangsung. Faktor penghambat dalam implementasi nilai Demokrasi Pancasila adalah kurang aktifnya anggota Karang taruna itu sendiri. Selain itu, kesibukan anggota Karang Taruna di luar kegiatan Karang Taruna.

Bedanya dengan penelitian sebelumnya adalah jika kajian yang pertama lebih fokus pada penguatan penanaman nilai demokrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler, dan dalam kajian kedua lebih fokus pada penanaman nilai demokrasi pancasila melalui kegiatan karangtaruna. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada penanaman

nilai demokrasi dan faktor yang menghambat dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa kelas VIII.

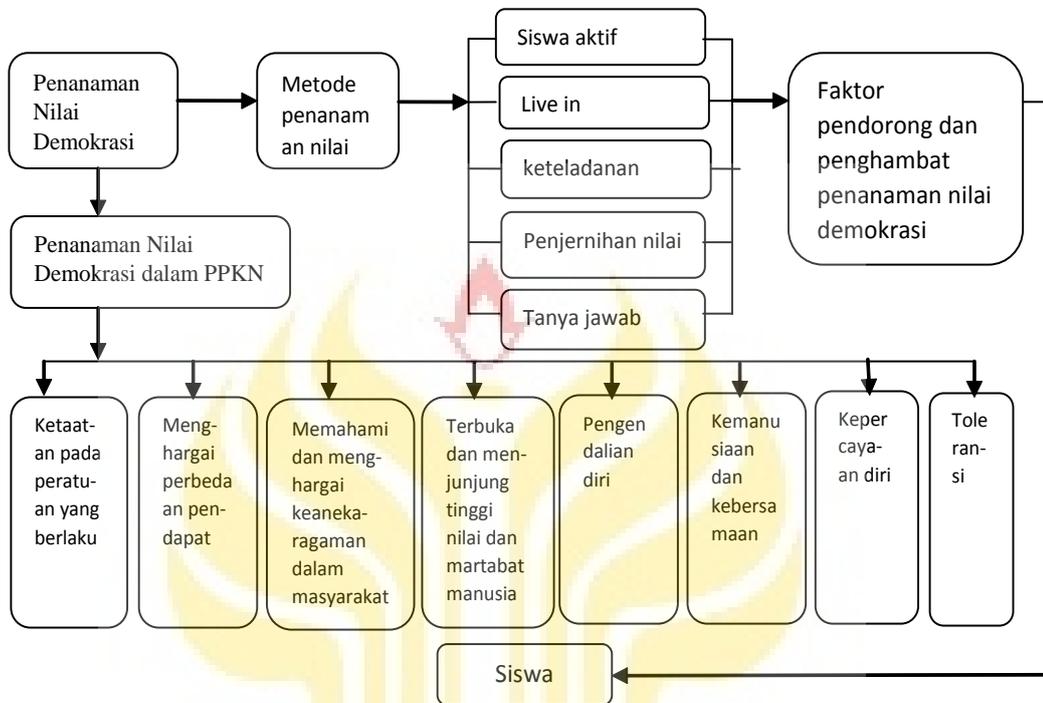
B. Kerangka Berfikir

Penanaman nilai-nilai demokrasi pada peserta didik tidak hanya dengan mengalihkan nilai-nilai demokrasi saja, tetapi juga mengembangkannya pada diri peserta didik, sehingga terbentuk pribadi dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai demokrasi. Pengembangan nilai yang dimaksudkan agar peserta didik dapat mencerna melalui akalinya, dan menumbuhkan rasionalitas sesuai dengan kemampuannya mengembangkan rasionalitas tentang nilai demokrasi, sehingga peserta didik mencapai perkembangan penalaran moral seoptimal mungkin.

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai demokrasi pada peserta didik perlu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sebagai penerus bangsa mampu melaksanakan pembangunan masyarakat yang demokratis. Pengembangan demokrasi adalah materi yang menginformasikan, menanamkan, mengembangkan serta mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Perilaku demokrasi sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, dalam pelaksanaannya di kehidupan nyata sehari-hari, oleh sebab itu nilai demokrasi ini sangat perlu ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memanfaatkan kebebasan yang ada dengan mengatas namakan demokrasi. Penelitian kali ini meneliti

tentang penanaman nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran. Sebagai penjelasannya, kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah



sebagai berikut



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran adalah nilai toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami dan menghargai keanekaragaman masyarakat, terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, pengendalian diri, kemanusiaan dan kebersamaan, kepercayaan diri, dan ketaatan pada peraturan yang berlaku. Penanaman nilai demokrasi dalam mata pelajaran PKn menggunakan metode tanya jawab dan metode siswa aktif. Dalam metode-metode tersebut dapat meningkatkan sikap demokratis siswa, diantaranya yaitu meningkatkan sikap percaya diri, meningkatkan rasa saling menghargai, menghormati perbedaan pendapat, dan sikap berani mengeluarkan pendapat. selain itu, dengan menggunakan metode siswa aktif dan tanya jawab, keadaan kelas menjadi lebih hidup dengan berbagai pendapat dari siswa dan tidak membosankan.
2. Hambatan dalam menanamkan nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran adalah kurangnya rasa percaya diri pada siswa, kurangnya rasa perhatian siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana, serta keterbatasan waktu. Kurangnya rasa percaya

diri pada siswa karena masih ada beberapa siswa yang malu-malu dan ragu untuk mengemukakan pendapat mereka, sehingga cenderung lebih diam pasif tidak mau berpendapat. Kurangnya rasa perhatian siswa dalam proses pembelajaran karena masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dan mengantuk sehingga konsentrasinya berkurang dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru. Kurangnya sarana dan prasarana karena metode penyampaian materi masih manual sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk. Keterbatasan waktu, alokasi waktu jam pelajaran PKn yang hanya 2jam pelajaran dalam seminggu dirasanya masih kurang.

B. Saran

1. Bagi guru, hendaknya mencari metode-metode kreatif lainnya saat pembelajaran, hal ini dilakukan supaya siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan mampu meningkatkan sarana dan prasarana misal ketersediaan alat proyektor (LCD) yang memadahi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Mandani*. Jakarta: Prenada Media.
- Azra, Azyumardi. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Mandani*. Jakarta: Prenada Media.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Lexy, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mahfud MD, Moh. 2003. *Demokrasi Dan Konstitusi Di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Priatna, Tedi. 2012. *Etika Pendidikan Panduan bagi Guru Profesional*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Roestandi, Ahmad DKK. 1988. *Pendidikan Pancasila*. Bandung: CV. Armico.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Soegito. A.T. dkk. 2012. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: UPT MKU Unnes.
- Suyahmo. 2014. *Demokrasi dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Syarbini, Syahril. 2010. *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahana. Paulus. 2005. *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Jakarta: Gavin Kalam Utama.
- Zamroni, 2013. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Ombak.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal, Skripsi, dan Internet

- Hanun, Latifah. 2013. *Penanaman Nilai-Nilai Demokorasi Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan*.

<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/4188/6618>. (1Aprl 2016).

Safitri, Erlina. 2015. *Penguatan Penanaman Nilai Demokrasi Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pecangan Di Bawu Jepara. Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Rini, Setiana Eka. 2015. *Implementasi Nilai Demokrasi Pancasila dalam Kegiatan Karang Taruna Karya Abadi di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

